

PENERAPAN PENGGUNAAN *ECLECTIC METHOD* DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS PADA GURU SDIT DAN SMPIT

Rina Husnaini Febriyanti¹, Irfan Hadi², Nia Liska Saputri³

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta^{1,2,3}

rhfebriyanti@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDIT Al Hikmah dan SMPIT Al Hikmah dengan alamat Jl. Menpor No.5, Tugu, Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat 16451 Telp. 021-77880788 bertujuan untuk membagikan pengetahuan dan informasi mengenai penggunaan metode *Eclectic Method* dalam pengajaran bahasa Inggris di tingkat SD dan SMP. Kegiatan yang dilakukan selain memberikan penjelasan secara teoritikal dan praktikal mengenai metode *EM* juga di perdetail dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana mengaplikasikan metode tersebut dengan tehnik yang sesuai dan variasi model pengajaran dari *EM*. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan untuk para guru yang mengajar di SDIT Al Hikmah dan SMPIT Al Hikmah Cimanggis Depok. Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu *Community Language Learning* yang mana saling berbagi informasi layaknya seperti konsultan dan klien. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan selama bulan Januari-Mei 2018. Hasil dari kegiatan abdimas ini berupa luaran *booklet* yang diberikan kepada para guru untuk dapat digunakan dalam mengajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode *EM*.

Kata kunci: *Eclectic Method*, Pengajaran Bahasa Inggris, dan Guru Bahasa Inggris

ABSTRACT

This community service was held in SDIT Al Hikmah and SMPIT ALHIKMAH within the address is Jl. Menpor No.5, Tugu, Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat 16451 Telp. 021-77880788, and the aims of this activity were to share the knowledge and inform about the using of Eclectic Method in teaching English on level primary school and junior high school. Besides, giving an explanation theoretically and practically about EM, it was also detailed by how to apply its method within the appropriate technique and various teaching model of EM. The community service was implemented by training towards primary and junior high school teachers. The method used on the training was Community Language Learning that was meant the activity just like a consultant and a client where at that time we shared the information each other. The community service was progressed during January-March 2018. The result of this community service was a booklet that was given to the teachers in order to be used by the teachers when they teach English in the classroom using EM.

Key words: *Eclectic Method, English Teaching, and English Teacher*

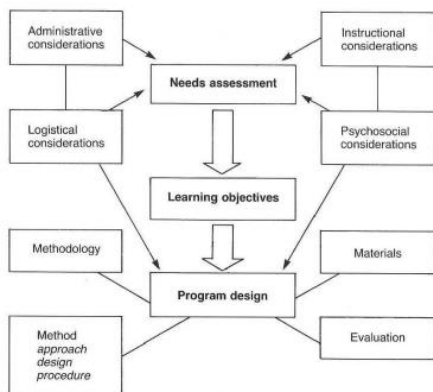
PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang diajarkan atau dipelajari di Indonesia atau disebut sebagai *English Foreign Language (EFL)*. Mata pelajaran ini tentu saja tidaklah mudah masuk ke dalam pembelajar Indonesia karena asing bagi mereka yang artinya jarang dilibatkan dalam kehidupan sehari-hari pada pembelajar tersebut. Selain itu, Banyak hal yang harus disesuaikan dari mulai kosakata, struktur bahasa, pengucapan, maupun makna dan masih banyak lagi dari bahasa Inggris ke

pemahaman dalam konteks bahasa Indonesia karena perbedaan yang cukup signifikan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Dalam mempelajari bahasa Inggris di Indonesia banyak metode yang dapat dipergunakan diantaranya adalah *Direct Method, Audiolingual Method, Total Physical Response Method, Community Language Learning Method, Communicative Language Teaching Method, Task Based Language Teaching Method, Cooperative*

Language Learning, Competency Based Language Teaching Method, Eclectic Method dan masih banyak lagi. Penggunaan metode sangat penting dalam mencapai keberhasilan pengajaran yang di targetkan sesuai dengan kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 (Nurhayati, 2105:29) yang dinyatakan bahwa "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar". Dengan kata lain, penggunaan metode juga harus menyesuaikan kebutuhan dan segala sesuatu yang menyangkut situasi dan kondisi yang ada pada baik pengajar, pembelajar, ataupun lokasi dimana proses kegiatan belajar mengajar itu terjadi. Artinya, pemilihan metode dalam pengajaran tidak dapat dipilih atau dilakukan secara serta merta tanpa melakukan observasi terlebih dahulu karena proses tersebut juga menentukan keberhasilan dari pada tujuan kegiatan belajar mengajar yang di lakukan. Seperti diungkapkan oleh Richards (1999: 159) dalam bagan dibawah ini:



Gambar 1. alur penggunaan metode dalam proses kegiatan belajar mengajar

Dari bagan di atas dapat terlihat jelas alur penggunaan metode dalam proses kegiatan belajar mengajar pemilihan dan penggunaan metode haruslah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan cara dilakukan *pre-test/ need assessment* untuk dapat diketahui kemampuan awal dari peserta didik, tujuan pembelajaran juga harus jelas, serta rancangan dari program

pembelajaran juga harus jelas. Selain itu juga diperlukan pertimbangan administrasi, instruksi, logistik, dan psikososial untuk kesinergian antara pendekatan, metode, materi dan evaluasi yang dipergunakan.

Selain aspek diatas ada beberapa aspek yang dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar menurut Richards (2002:253) yaitu diantaranya:

- Government policy directives* yaitu kebijakan dan keterlibatan pemerintah dalam menunjang dan mendukung proses pembelajaran.
- Trends in the profession* yaitu pentingnya sertifikasi pendidik dan aktualisasi pengajar dengan pengajar baik bersifat nasional ataupun internasional sangat penting dan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya pengajar yang dapat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.
- Guru-led innovations* adalah inovasi atau daya cipta terbaru pendidik yang dapat meningkatkan kualitas dalam proses pengajaran.
- Responses to technology* adalah kepekaan terhadap teknologi terkini yang dapat diimplementasikan dalam proses pengajaran ataupun pembelajaran.
- Influences from academics discipline* adalah linieritas kedisiplinan ilmu pedagogi sesuai dengan materi yang diajarkan untuk keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar.
- Research influences* pembelajaran dari proses atau hasil penelitian sangatlah dianggap membantu untuk dilakukan uji coba guna mendapatkan cara pengajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan.
- Learner-based innovations* pembelajaran melalui inovasi juga harus sangat melibatkan pembelajar sehingga proses pengajaran tidak menitik beratkan pada hal yang bersifat monoton tetapi bersifat pembelajar yang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa faktor keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran diatas dapat disimpulkan bahwa tidak hanya satu

atau dua hal yang dapat menentukan keberhasilan proses pengajaran tetapi meliputi baik dari pengajar, pembelajar ataupun institusi internal maupun eksternal.

Selain hal yang disebutkan di atas media juga sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan KBM sehingga waktu yang dipergunakan oleh pengajar dapat lebih efisien seperti yang dikatakan oleh Nasution (dalam Febriyanti, 2017:321) media adalah bagian dari alat teknologi yang dipergunakan dalam pendidikan yang diciptakan untuk membuat pengajar dan peserta didik lebih mudah menangkap pesan baik yang diberikan ataupun yang diterima dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari aspek-aspek penting yang dijabarkan di atas satu hal yang juga perlu diperhatikan yaitu keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar adalah pemahaman seorang pengajar terhadap apa yang dibutuhkan, apa yang dirasakan, apa yang harus dilakukan kepada peserta didiknya. Seperti yang dikatakan oleh Harmer (2001: 3) *"A simple answer to the question "What makes a good teacher?" therefore, is that good teachers care more about their students' learning than they do about their own teaching."*

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada dua mitra yaitu; SDIT Al Hikmah dan SMPIT Al Hikmah dengan alamat Jl. Menpor No.5, Tugu, Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat 16451 Telp. 021-77880788. Adapun permasalahan mitra adalah sebagai berikut: 1)Latar belakang pendidikan para guru tutor yang mengajar tidak semuanya adalah lulusan sarjana pendidikan bahasa Inggris; misalnya dari jurusan sastra Inggris, bahasa Indonesia, matematika, fisika, agronomi dll. 2)Minimnya pengetahuan tentang metode, teknik dan model pengajaran dalam mengajar bahasa Inggris dikarenakan sebagian besar dari pengajar masih dalam status belajar menuju Strata Satu; misalnya masih semester 3, 5, atau 7. 3)Penggunaan metode dalam mengajar kecenderungan metode yang digunakan bersifat monoton yaitu dengan menggunakan metode konvensional misalnya metode yang dipergunakan hanya metode ceramah atau *drilling* saja. 4)Jarangnya penggunaan variasi media

pembelajaran dalam proses mengajar bahasa Inggris misalnya hanya menggunakan papan tulis atau buku teks saja. Beberapa solusi yang ditawarkan kepada mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut: 1)Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan para guru tutor mendapatkan pengetahuan dan informasi serta pemahaman dalam menggunakan metode *EM* untuk pengajaran bahasa Inggris. 2)Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan para guru tutor mendapatkan variasi tehnik dan model pengajaran yang terdapat dalam metode *EM* serta mempraktikkan ketika mereka mengajar bahasa Inggris. 3)Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan para guru tutor mendapatkan ide atau gagasan penggunaan media sebagai alat penunjang yang sesuai dengan metode *EM* yang dapat membantu dalam proses pengajaran bahasa Inggris yang disesuaikan dengan situasi dan lokasi mitra berada. 4)Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan para guru tutor dapat mengajar dengan prosedur yang lebih sistematis dan variatif dalam menggunakan metode *EM* dan tidak lagi bersifat konvensional atau monoton.

Dari uraian yang dipaparkan sebelumnya menegaskan bahwa penting sekali mempelajari bahasa Inggris dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu tujuan dalam mempelajari bahasa Inggris, kebutuhan dalam mempelajari bahasa Inggris, minat dari pembelajar, serta variasi penggunaan metode, tehnik dan model pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan juga penggunaan media sebagai penunjang dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar. Pembaharuan dan penambahan pengetahuan untuk para guru yang mengajar bahasa Inggris juga sangat penting sekali, sehingga dalam proses mengajar tidak bersifat monoton.

EM berkembang mulai tahun 1990 yang mana metode ini adalah mengkombinasikan dari pada lebih dari satu metode dalam proses pengajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Freeman dan Mellow dalam Kumar (2013:1) *"The term principle*

eclecticism to describe a desirable, coherent, pluralistic approach to language learning teaching. Eclecticism involves the use of a variety of language learning activities, each of which may have very different characteristics and objectives." Artinya, pada prinsipnya Eclecticism Method menggambarkan pendekatan yang digunakan bersifat apa yang dibutuhkan, koheren, dan bersifat plural pelaksanaannyapun meliputi beragam aktivitas dalam pembelajaran yang memiliki keberagaman tujuan dan karakteristik.

Freeman (2008:183) menyatakan bahwa EM harus diimplementasikan sesuai dengan prinsip seperti berikut:

"When teachers who subscribes to the pluralistic view of methods pick and choose from among methods to create their own blend, their practice is said to be eclectic. Remember, though, that methods are coherent combinations of techniques and principles. Thus, teachers who have a consistent philosophy and pick in accordance with it (which may very well make allowances for differences among students), could be said to be practicing principled eclecticism. They are in effect creating their own method by blending aspects of others in a principle manner."

Dengan kata lain, ketika menggunakan Eclectic Method haruslah ada alasan yang mendasar kenapa menggunakan metode tersebut.

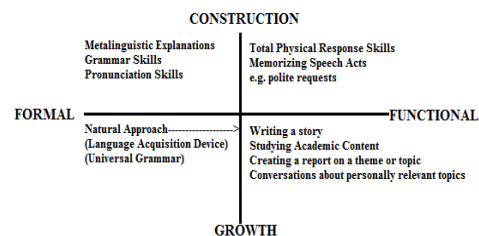
Menurut Kumar (2013:1) pembelajaran bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

"Language is a whole. The parts of language teaching cannot be isolated. Language should not be separated into pronunciation, grammar, and vocabulary. The electrical theory point out that proficiency of language occurs through constant practice of usage as language whole. This paper introduces popular method of learning English eclectically. However, if someone had asked me to mention the most effective way of learning and teaching English, it could have been a difficult end to come to a satisfactory conclusion. It also investigates important and realistic approach of learning strategy".

Yang artinya adalah pembelajaran bahasa Inggris merupakan suatu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan secara satu-satu. Dengan kata lain ketika mempelajari bahasa Inggris seharusnya dapat dilakukan secara bersamaan misalnya ketika belajar struktur bahasa dapat juga sekaligus belajar menulis atau pengucapannya dan seterusnya.

Menurut Mellow dalam artikel yang ditulis oleh Yun (2007:4) prinsip EM adalah sebagai berikut:

"Proposed principles are for categorizing, selecting, and sequencing teaching/learning activities. Activities are categorized in relation to the "Two-Dimensional Model" (as is shown in the following figure), including four quadrants that result from the intersection of the dimensions of language and learning. Language is categorized as form or function. Learning is categorized as construction or growth. The center of the quadrant is characterized as "contextualized attention to signs".



Gambar 2. *The Two-Dimensional Model of types of language teaching activities, with example activities placed*

Dari tabel yang dibuat Mellow di atas dapat digambarkan bahwa penggabungan atau pengkombinasian antara beberapa metode yang mencakup keterampilan penguasaan membaca, penguasaan struktur bahasa, penguasaan berbicara, penguasaan menulis.

Menurut Wali dalam artikel Paramboor (2015:4) ada beberapa prinsip dari EM sebagai berikut:

1. *Providing the teachers a chance to identify and select various types of methods that help teachers to accomplish their classroom*

goals in a clear and apprehensible way. In other words, the more the chances to use different language teaching techniques, the easier the ways of success.

2. Flexibility for the teachers--regardless of the contents of what they want to teach-- in choosing the methods according to the classroom needs. The teachers are free to be creative.

3. With regard to the students, they experience a myriad of teaching techniques different from traditional approaches. The classroom monotony is abolished and a better comprehension of the subject is achieved accordingly.

4. Eclecticism can be considered as a 'problem-solving treatment' for students by which the content can be introduced to them in a different way.

5. The usage of 'on the spot' teaching aids in a creative way, for sure, will enhance the effectiveness of classroom participation; the students will be an active audience and participants for a longer time compared to the traditional classrooms.

6. Saving a lot of time and effort in presenting language activities

Dari prinsip-prinsip diatas menunjukkan bahwa Eclecticism Method banyak memberikan manfaat dalam pengajaran bahasa Inggris khususnya.

Adapun beberapa hasil penelitian yang menggunakan Eclectic Method dalam pengajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

Yun (2007:1) dengan judul penelitiannya "Principled Eclecticism in College English Teaching in China" hasilnya adalah "This study investigated the attitudes and perceptions of the College English teachers in China towards eclecticism and principled eclecticism in their teaching in the intensive English language program; the authors find that eclecticism does exist and is widely practiced by College English teachers and is warmly welcomed by the students."

Kumar (2013:1) dengan judul penelitian "The Eclectic Method-Theory and Its

Application to the Learning English" hasilnya adalah "Most of the learners of English tend to practice grammar rules, sentence patterns, vocabulary, and word phrases by resorting to grammar translation methods. The proper method of leaning speaking is to contextualize the language, bringing into present time use of language. It needless to say that many English teachers who are teaching English without aware of any objective of teaching. The cultural side of English is a very important aspect this is why especially in rural background there is a wide gap of learning English. Most often it is not just language that is to be spoken but culture, thoughts, emotions, interpersonal bonds have to be focused."

Paramboor (2015:1) dengan judul penelitiannya "A Novice Teacher's Experience of Practicing Eclecticism in a Foreign Adult Classroom" dan hasilnya adalah "The article concludes with some of the implications for the pre-degree students as well as early University students arguing that eclecticism should be valued not only for schools but also for post-school periods."

Biloon (2016:1) dengan Judul penelitiannya "The Use of the Eclectic Method in an English Language Classroom for Learning Specific Skills" dan hasil penelitiannya "The Eclectic Method allows the teacher to better cover the necessary skills, tasks and activities for students to be able to learn, understand and ultimately gain the knowledge quintessential to becoming competent in speaking, reading, writing and listening in English in a large classroom setting in a shorter amount of time. Following this approach allows for the teacher to teach larger groups more information in the allotted time given. The professor of the class can use various methods, technique's, and activities to relate the necessary information to participates' while motivating them to learn. The students are taught more to their specific needs and learning styles through the use of the Eclectic Method. It was

observed through various skills assessments that utilizing this method, students were able to internalize, use and remember the information given to them quicker. This is because it was adapted to their learning styles and needs throughout the activities completed utilizing specific techniques at the disposal of the teacher."

Mwanza (2017:1) dengan judul penelitiannya *"Teachers' Understanding and Attitudes towards the Eclectic Method to Language Teaching in Zambia"* dan hasil penelitiannya *"The study concludes that since some teachers lacked adequate understanding of the eclectic method and some held negative to neutral attitudes, it is imperative for teacher training institutions to improve their teacher training to adequately prepare teachers in the method. Further, there is need for continuous professional development to in-service teachers to familiarize them with the method and change their attitudes towards the method."*

Alharbi (2017:1) dengan judul penelitiannya *"Principled Eclecticism: Approach and Application in Teaching Writing to ESL/EFL Students"* dan hasil penelitiannya *"The paper concludes that the gap between eclecticism and principled eclecticism in teaching English writing must be bridged to improve ESL/EFL learners' writing skills."*

METODE

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut: 1)Observasi datang secara langsung ke tempat mitra 2)Interview dengan kedua mitra dengan menanyakan seputar permasalahan yang sering muncul ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kendala apa saja yang dihadapi. 3)Diskusi dengan kedua mitra bagaimana terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat di adakan dan mencocok kan waktu yang sesuai dengan kedua mitra. 4)Perencanaan penyusunan produk luaran dengan menyesuaikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Pendekatan atau metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dengan menggunakan

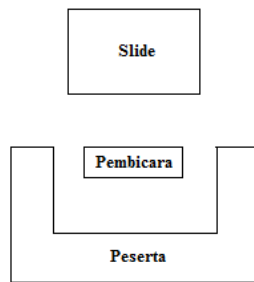
pendekatan atau metode Community Language Learning adalah metode yang menurut Richards dan Rodgers (1999:113)

"Community Language Learning represents the use of Counseling-Learning theory to teach languages counseling is one person giving advice, assistance, and support to another who has a problem or is in some way in need. Community Language Learning draws on the counseling metaphor to redefine the roles of the teacher (the counselor) and learners (the clients) in the language classroom. The basic procedures of CLL can thus be seen as derived from the counselor-client relationship."

Dengan kata lain pendekatan CLL adalah pendekatan yang dilakukan layaknya seperti konsultan dengan klien kedua belah pihak baik pemberi informasi atau pengetahuan dan penerima saling mendukung dan berbagi pengetahuan dalam terlaksananya proses pembelajaran.

Dari beberapa hasil penelitian yang menguji cobakan penggunaan Eclectic Method dalam pengajaran di beberapa negara menunjukkan hasil yang positif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun slide dan skema pelatihan yang akan disajikan didalam pelatihan yaitu sebagai berikut:

1. *Definition of Eclectic Method*
2. *Principles of Eclectic Method*
3. *Model of Eclectic Method*
4. *Two-Dimensional of Eclectic Method*
5. *Procedure of Eclectic Method*
6. *Technique of Eclectic Method*
7. *Teacher roles and Student needs*
8. *Conclusion*



Gambar 3. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di dua mitra yaitu; SDIT Al Hikmah dan SMPIT Al Hikmah dengan alamat Jl. Menpor No.5, Tugu, Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat 16451 Telp. 021-77880788 berupa pelatihan kepada para guru baik guru di tingkat SD ataupun di tingkat SMP mengenai penggunaan *Eclectic Method* pada pengajaran bahasa Inggris. Sebagian besar dari para guru yang mengajar di Yayasan Al-Hikmah belum mengetahui ataupun memahami dari metode tersebut, dan pada kesempatan ketika kami memberikan pelatihan terhadap mereka yang berupa tidak hanya materi saja yang kami sampaikan namun kami juga memberikan simulasi atau *trial* dalam menggunakan *EM*. Hasilnya, para guru sangat antusias dan juga mendapatkan pengayaan materi, metode dan teknik pengajaran yang dapat digunakan ketika mereka mengajar di kelas. Berikut ini adalah jadwal kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan di SDIT Al Hikmah dan SMPIT Al Hikmah:

| No. | Tanggal | Kegiatan | Jam |
|-----|---------------------------|--|--------------|
| 1 | 2 dan 5 Maret 2018 | Koordinasi dengan Ibu Nadia Febriani selaku Kepala Sekolah SMPIT Al Hikmah | 120 Menit |
| 2 | 9 dan 12 Maret 2018 | Koordinasi dengan Ibu Evi Handayanih selaku Kepala Sekolah SDIT Al Hikmah | 120 Menit |

| | | | |
|---|----------------------------|---|--------------|
| 3 | 16 dan 19 Maret 2018 | Observasi Interaksi kelas di SMPIT Al Hikmah dan SDIT AL Hikmah dengan Ibu Nadia Febriani dan Ibu Evi Handayanih | 120 Menit |
| 4 | 23 dan 26 Maret 2018 | Konfirmasi dengan Ibu Nadia Febriani dan Ibu Evi Handayanih mengenai materi, perlengkapan dan persediaan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat | 120 Menit |
| 5 | 30 dan 2 Maret 2018 | Konfirmasi pada para peserta yang bersedia hadir untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan | 120 Menit |
| 6 | 6 dan 9 April 2018 | Konfirmasi tempat dan ruangan yang akan dipergunakan | 120 Menit |
| 7 | 16 dan 20 April 2018 | Persiapan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan | 120 Menit |
| 8 | 27 April 2018 | Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Judul Penggunaan <i>Eclectic Method</i> dalam Pengajaran Bahasa Inggris | 240 Menit |

| | | | |
|----|-------------------------|--|-----------|
| 9 | 30 April dan 4 Mei 2018 | Monitoring dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris menggunakan <i>Eclectic Method</i> dengan kombinasi dari metode <i>Direct method-GTM – Communicative Learning</i> | 120 Menit |
| 10 | 7 dan 11 Mei 2018 | Monitoring dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris menggunakan <i>Eclectic Method</i> dengan kombinasi dari metode <i>Audio lingual method-TPR-Cooperative Language Learning</i> | 120 Menit |
| 11 | 14 dan 18 Mei 2018 | Monitoring dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris menggunakan <i>Eclectic Method</i> dengan kombinasi dari <i>Silent Way Method-Community learning</i> | 120 Menit |
| 12 | 21 dan 25 Mei 2018 | Monitoring dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris menggunakan <i>Eclectic Method</i> dengan kombinasi dari <i>Task Based Language Teaching-</i> | 120 Menit |

| | | | |
|----|--------------------|---|-----------|
| | | <i>Cooperative Language Learning</i> | |
| 13 | 28 dan 31 Mei 2018 | Monitoring dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris menggunakan <i>Eclectic Method</i> dengan kombinasi dari <i>Audio lingual method-TPR-Direct Method</i> | 120 Menit |
| 14 | 4 dan 8 Juni 2018 | Monitoring dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris menggunakan <i>Eclectic Method</i> dengan kombinasi dari <i>Direct Method-Situational Approach</i> | 120 Menit |

PENUTUP

Simpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan para guru mendapatkan pengetahuan dan informasi serta pemahaman dalam menggunakan metode *Eclectic Method* untuk pengajaran bahasa Inggris.
2. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan para guru tutor mendapatkan variasi tehnik dan model pengajaran yang terdapat dalam metode *Eclectic Method* serta mempraktikkan ketika mereka mengajar bahasa Inggris.
3. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan para guru mendapatkan ide atau gagasan penggunaan media sebagai alat penunjang yang sesuai dengan metode *Eclectic Method* yang dapat membantu dalam proses pengajaran bahasa Inggris yang disesuaikan dengan situasi dan lokasi

mitra berada.

4. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan para guru dapat mengajar dengan prosedur yang lebih sistematis dan variatif dalam menggunakan metode *Eclectic Method* dan tidak lagi bersifat konvensional atau monoton.

Adapun beberapa saran yang dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan yaitu:

1. Para guru yang mengajar di SDIT dan SMPIT Al Hikmah Cimanggis Depok masih membutuhkan lebih banyak lagi variasi dan juga pengetahuan mengenai metode pengajaran bahasa Inggris, misalnya seperti metode pengajaran berbasis teknologi, berbasis tugas, berbasis konten atau yang lainnya.
2. Para guru juga masih membutuhkan pengayaan dalam pelatihan yang bertujuan untuk menambah referensi mereka dalam mengajar misalnya perlu diadakan workshop, seminar, atau lokakarya yang bertujuan supaya dari kegiatan-kegiatan tersebut para guru dapat sering mendapatkan pengalaman tidak sekedar mendapatkan materi secara teoritis namun juga secara praktis.

DAFTAR RUJUKAN

- Alharbi, S. H. (2017). Principled Eclecticism: Approach and Application in Teaching Writing to ESL/EFL Students. *English Language Teaching*; Vol. 10, No. 2; 2017 ISSN 1916-4742 E-ISSN 1916-4750 Published by Canadian Center of Science and Education doi: 10.5539/elt.v10n2p33 URL: <http://dx.doi.org/10.5539/elt.v10n2p33>
- Biloon. (2016). The Use of the Eclectic Method in an English Language Classroom for Learning Specific Skills. *Journal of English Education (JEE)* ISSN: 2502-6909.Vol. 1, No. 2, November 2016 URL: <http://usnsj.com/index.php/JEE/article/view/JEE020>
- Febriyanti, R. H. Penggunaan Metode Communicative Language Teaching dalam Pengajaran Bahasa Inggris pada Guru Tutor di Bimbingan Belajar. *Faktor.Vol 4, No.3, Nopember 2017*
- Freeman, D. L. (2008). *Techniques and Principles in Language Teaching*. China: Oxford University Press.
- Harmer, J. (2001). *How to Teach English an Introduction to the Practice of English Language Teaching*. Malaysia: Pearson Education.
- Kumar, C. P. (2013). The Eclectic Method-Theory and Its Application to the Learning English. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 3, Issue 6, June 2013 ISSN 2250-3153
- Mwanza, Dr. D. S. (2017). Teachers' Understanding and Attitudes towards the Eclectic Method to Language Teaching in Zambia. *Journal of Educational and Management Studies J. Educ. Manage. Stud.*, 7(1): 01-16, Mar 30, ISSN: 2322-4770 www.science-line.com
- Nurhayati & Mufliharsi, R. (2015). *Perencanaan dan Pengajaran Bahasa Inggris*. Jakarta Selatan: Unindra Press
- Paramboor, J. (2015). A Novice Teacher's Experience of Practicing Eclecticism in a Foreign Adult Classroom. *The Malaysian Online Journal of Educational Science* (Volume3 - Issue 4)
- Richard, J. C. & Theodore S. R. (2002). *Approaches and methods in Language Teaching Second Edition*. New York: Cambridge University Press
- Richards J. C. & Theodore S. R. (1999). *Approaches and Methods in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Yun, y. X., Zhou ZHi-yang & Dai Peixing. (2007). Principled Eclecticism in College English Teaching in China. *Asian EFL Journal Article 1 Vol.17*. January